

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa kita saat ini mulai kehilangan esensi budaya nasional dan kearifan lokal yang menjadi karakter sebuah bangsa, terutama pada dunia pendidikan. Hal tersebut dipengaruhi beberapa sebab, misalnya, meningkatnya insiden perkelahian antar pelajar dan timbulnya keyakinan bahwa pendidikan karakter tidak dilaksanakan secara maksimal. Karena pendidikan karakter di sebagian besar sekolah kita hanya berupa pembicaraan dan baru sekedar teori, oleh karena itu hal ini belum dapat diterapkan dengan maksimal. Faktor besar yang menyebabkan gagalnya sistem Pendidikan di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh permasalahan moral. Sulit mengharapkan pembelajar karakter untuk maju dalam keadaan seperti itu. Salah satu penyebab pendidikan karakter tidak berjalan dengan baik yaitu guru tidak siap atau tidak memahami cara mengajarkannya dengan baik. Para guru belum mampu mempraktekkan berbagai pelatihan dan lokakarya pendidikan karakter yang telah mereka ikuti karena sifatnya yang instan. Lebih lanjut, pengaplikasian pendidikan karakter dipandang sebagai beban baru karena harus melengkapi jam mengajar sertifikasi (Wibowo 2013).

Pendidikan moral sangat diperlukan untuk membentuk karakter setiap individu. Jika seseorang memahami pendidikan moral dalam kerangka komitmen individu terhadap keyakinan agamanya, maka hal tersebut bisa menjadi landasan yang tidak tergoyahkan. Dengan demikian, budaya keagamaan suatu negara akan menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan karakter bangsanya. Pendidikan agama dan kesadaran moral kekuatan merupakan pendorong utama keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, nilai-nilai spiritual tersebut hendaknya dipadukan dengan penciptaan nilai-nilai kebangsaan agar tercipta masyarakat yang terpadu, organisme budaya yang mampu mendorong perkembangan kehidupan bermasyarakat dan tumbuh kembang individu (Koesoema 2011). Dari sudut pandang Islam, pendidikan karakter bersifat konseptual. Pendidikan karakter ini sebenarnya sudah ada sejak turunnya Islam ke dunia, yaitu ketika Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk memperbaiki atau meningkatkan moralitas pada manusia (karakter). Ajaran Islam yang sistematis sangat menekankan pada akhlak di samping ketaatan beragama, ibadah, dan muamalah. Pengalaman dalam mengajar Keseluruhan Islam (*kaffah*) menjadi teladan karakter umat Islam, seperti sifat-sifat yang patut di contoh pada diri Nabi Muhammad SAW yaitu sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fatonah* (Mulyasa 2016).

Kementerian Pendidikan Nasional mengartikan karakter sebagai akhlak, budi pekerti, atau kepribadian individu yang timbul dari internalisasi sebagai kebajikan (*virtues*), yang diterima dan dimanfaatkan sebagai landasan dalam bertindak, berperilaku, berpikir, dan berpenampilan. Menurut Thomas Lickona implementasi berproses melalui tiga tahapan yaitu: pertama seorang siswa mempunyai pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), kedua setelah mengetahui tentang kebaikan tersebut selanjutnya timbul niatan pada diri seorang siswa terhadap kebaikan (*moral feeling*), kemudian yang terakhir seorang siswa pada akhirnya melakukan kebaikan tersebut (*moral behaviour*). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter berpacu pada pengetahuan, sikap, motivasi, serta pelaksanaan dan ketrampilan (Wibowo 2013).

Setiap mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum dapat berpotensi untuk dimasukan materi tentang pendidikan karakter ke dalam mata Pelajaran tersebut. Mempelajari materi yang berkaitan dengan standar atau prinsip setiap disiplin akademis perlu dikembangkan, diperluas, dan di implementasikan ke dalam sendi-sendi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan nilai dan pengembangan karakter mencakup pengalaman siswa di dunia nyata selain teori yang didapatkan dalam pembelajaran kognitif di sekolah. Program

pengembangan diri bagi siswa merupakan salah satu cara sekolah atau madrasah membentuk karakter dan meningkatkan prestasi akademik pada siswa. Mengingat bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah agar setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin dalam mengolah kemampuannya. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang akan membantu siswa di masa depan adalah salah satu cara untuk menunjukkan hal tersebut (Mulyasa 2016). Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kedudukan yang sama dengan kegiatan pengembangan diri dalam kerangka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bakat siswa dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Prihatin 2011).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan akademik yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler dan berfungsi untuk mendukung pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Kegiatan-kegiatan ini direncanakan khusus untuk peserta didik oleh para guru atau anggota staf pendidikan lainnya, dengan tujuan membantu mereka tumbuh secara emosional kognitif serta tanggung jawab sosial, Disamping mengembangkan kemampuan, bakat, dan prestasi yang siswa miliki., kegiatan ekstrakurikuler sering kali

dipisahkan oleh banyak orang, karena kebanyakan orang sering memandang sebelah mata, seperti anggapan bahwa ekstrakurikuler hanya sekedar kumpul-kumpul bersama teman dan membuang waktu. Padahal kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya dalam dunia pendidikan yang mencakup proses penyadaran nilai, hingga implementasi nilai. Setiap teknik, keadaan, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu dititik beratkan pada peningkatan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan global dan pelestarian hakikat keagamaan dalam rangka pendidikan nasional. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di sejumlah madrasah dan sekolah diciptakan secara komprehensif yang mencakup aspek psikis dan fisik (Mulyana 2011).

Hadroh merupakan salah satu program ekstrakurikuler sekolah atau madrasah yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan. Sebab bukan hanya sekedar jenis seni musik saja akan tetapi ekstrakurikuler hadroh juga dapat membina jiwa/mental seorang siswa serta menanamkan benih-benih kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dan Qaṣīdah yang dilantunkan (Nasr 1987). Selain itu hadroh merupakan salah satu bentuk kesenian daerah yang keberadaannya sangat penting untuk dipertahankan. Sholawat dan seni hadroh mempunyai

keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Secara umum sholawat berarti doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan keluarganya. Musik tradisional semacam ini biasanya mengekspresikan dirinya dalam berbagai cara. Selain Indonesia, negara-negara mayoritas muslim lainnya di Asia, Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan benua lain juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan seni musik tradisional Islam ini (Suseno and Dharno 205). Pada saat pembelajaran atau penyampaian materi, seni musik merupakan salah satu media yang efektif dalam penyampaian. Para wali memiliki sejarah mendidik dan mengajar masyarakat tidak hanya dengan membaca ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi SAW saja, namun juga dengan menggunakan musik sebagai sarana media pembelajaran. Bahan kajiannya berupa puisi-puisi yang memberikan pelajaran moral dan etika. Seperti lagu Jawa lir-ilir, sluku-sluku batok, gundul-gundul pacul dll (Afif Zahidi 2017).

Berbagai nilai pendidikan, seperti ketuhanan (*tauhid*), akhlak (akhlak), ibadah, dan nilai sosial tercakup dalam seni hadroh. Namun masyarakat secara keseluruhan, dan lembaga-lembaga pendidikan pada khususnya, yang berperan penting dalam penerapan karakter, kurang sadar dan peka terhadap cakupan nilai-nilai tersebut. Hal ini bertujuan jika siswa

menyadari dan memahami prinsip-prinsip yang diajarkan dalam kegiatan seni hadroh, pada akhirnya mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya sebatas menyanyi dan bermain musik tanpa memahami nilai-nilai yang dikandungnya dan bagaimana menerapkannya (Afif Zahidi 2017).

Hadroh merupakan salah satu dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs N 4 Cilacap. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu, 24 februari 2024 Program Ekstrakurikuler Hadroh MTs Negeri 4 Cilacap didirikan pada tahun 2017 atas rekomendasi orang tua dan wali murid, kegiatan ini berlangsung setiap hari sabtu pukul 13.00-14.30 WIB dengan siswa-siswi kelas VII dan VIII yang mendominasi. Penyelenggaraan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 4 Cilacap berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan kemampuannya dalam bermusik, khususnya di bidang yang bernuansa Islami. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai wadah untuk membina pengembangan prinsip moral dan karakter siswa-siswi MTs Negeri 4 Cilacap khususnya karakter disiplin, tanggung jawab, religius dan lain-lain (Muhaimin 2024).

Dari latar belakang di atas, yang menunjukkan implementasi nilai – nilai karakter di MTs Negeri 4 cilacap,

maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa-Siswi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 4 Cilacap.”**

B. Rumusan/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas pada penelitian ini, diantaranya yaitu “Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dapat membentuk karakter siswa-siswi MTs Negeri 4 Cilacap?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum di atas, tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa-Siswi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di MTs Negeri 4 Cilacap.

D. Tinjauan pustaka

Agar judul skripsi ini dapat dipahami dengan benar, penulis akan mendefinisikan berbagai terminologi yang di gunakan, antara lain:

1. Implementasi

Secara umum implementasi yaitu salah satu upaya mewujudkan dalam sebuah sistem atau rencana. Tanpa implementasi sebuah kebijakan yang telah direncanakan tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukan sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan ke dalam prosedur-prosedur, melainkan lebih dari itu antarlain menyangkut masalah konflik keputusan dan siapa yang memperoleh dari kebijakan. (suryanto 2010).

Guntur setiawan berpendapat bahwa implementasi yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. (setiawan 2004)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem yang terencana.

2. Nilai karakter.

Nilai atau *value* berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan (Sjarkawi 2006). Karakter menurut sinom Philips dalam buku refleksi mengatakan bahwa karakter merupakan Kumpulan nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Suparlan 2012). Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti mengukir sehingga akan terbentuk pola, dari pemaparan tadi dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai karakter yaitu sebuah proses pengukiran atau pembiasaan diri melalui kedisiplinan sehingga terbentuklah pola(karakter). (M. Ridwan 2024)

Dari pengertian diatas terkait dengan nilai karakter dapat diartikan bahwa nilai karakter berasal dari dua kata yang berbeda yaitu “nilai” dan “karakter”, sebagaimana penjelasan diatas nilai karakter yaitu pandangan seseorang tentang moral yang menjadi landasan perilaku orang lain seperti kejujuran tanggung jawab dan toleransi. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang sepantasnya dijalankan dan dipertahankan sebagai makhluk ciptaan tuhan. Manusia memiliki akal, perasaan, hati Nurani, kasih saying, moral, budi pekerti, dan etika yang merupakan karakter khas yang melekat

pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri, semuanya harus dijalankan dengan baik. Nilai karakter sangat penting sebab akan membentuk kepribadian seseorang dalam kehidupan social. (Utomo 2023).

3. Ekstrakurikuler

Menurut Marlya Fatira ekstrakurikuler diartikan sebagai “suatu kegiatan di luar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pengembangan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah kegiatan yang dijadikan wadah bagi siswa yang mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas siswa, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi bakat dan dirancang secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, dan dalam ajang pengembangan karakter siswa dalam berbagai aplikasi kegiatan (AK 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara agar siswa dapat berkembang, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Siswa. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen integral

dari proses pendidikan yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan peserta didik, menurut Lutan (1986:72)

4. Hadroh

Kata hadroh berasal dari bahasa Arab yang berarti kehadiran. Dalam tinjauan dari segi bahasa hadroh bisa dimaknai sebagai perkumpulan orang atau kelompok yang mana terdapat iringan rebana dengan lantunan sholawat maupun *Qaṣīdah*. Dalam kegiatan hadroh memiliki harapan kehadiran baginda nabi Muhammad.SAW, baik secara dhohir maupun ma'nawi sehingga dalam penerapan akhlak kehidupan sehari-hari dapat mencontoh akhlak dari beliau. (Hayuningtyas n.d.)

E. Keaslian Penelitian

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Abdul Latif Rahmat pada tahun 2020 (Tarbiyah/PAI, IAIIG Cilacap) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan”. Dalam penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada pembahasan yakni tentang nilai karakter. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan yaitu penelitian Abdul Latif

Rahmat termasuk penelitian naskah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian lapangan.

Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap” Yang ditulis oleh Heri Purwanto tahun 2021 (FTIK, IAIN Purwokerto). Hasil penelitian menyatakan bahwa internalisasi nilai- nilai agama Islam adalah suatu proses memasukan nilai- nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan yang penelitian penulis yaitu sama-sama mengambil fokus pada nilai-nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya terletak di nilai-nilai yang di internalisasikan yaitu nilai agama islam serta Lokasi yang dijadikan tempat penelitian.

Skripsi karya Syafrida Dwi Hestiana yang disusun tahun 2024 dengan judul “pembentukan karakter religius peserta didik melalui kesenian hadroh di selolah dasar”. Skripsi ini menjelaskan tentang proses pembentukan nilai karakter religious melalui hadroh. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti yakni sama-sama membahas nilai karakter melalui hadroh. Sedangkan perbedaan terletak pada pembentukan dan Lokasi.

Skripsi yang berjudul “penerapan kesenian hadroh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di madrasah ibtdaiyah miftahul ulum balung jember tahun pelajaran 2020/2021” karya

Hanifatul Istiqomah. Dalam Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan kesenian hadroh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Persamaan pada jurnal ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada metode penelitian kualitatif, Adapun perbedaannya terletak pada Lokasi yang dijadikan tempat penelitian.

Skripsi karya Muhammad Rizal Rachman yang berjudul “Karakter Religius Melalui Pendidikan Seni Dalam Ekstrakurikuler Rebana di SDN Batu 1” yang diterbitkan pada tahun 2021. Persamaan penelitian ini dengan yang penelitian penulis yaitu pada metodenya, yakni penelitian kualitatif.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Memberikan khazanah, wawasan, informasi keilmuan dan intelektual islam terutama dalam implementasi nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi praktisi dalam mengimplementasi nilai-nilai karakter.
- b. Memberikan referensi kepada pihak yang berkaitan dengan harapan bisa meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai karakter.

- c. Bagi siswa dapat memperkuat nilai-nilai karakter sehingga dapat meningkatkan moralitas siswa.
- d. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan ekstrakurikuler hadroh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (S.Margono n.d.). Penelitian ini merupakan analisis terhadap nilai-nilai karakter pada siswa maupun siswi. Penelitian dilakukan dengan mendatangi lokasi kejadian langsung dan meneliti kegiatan yang sedang berlangsung khususnya pada saat siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Oleh karena itu penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sekaligus dapat menjelaskan (*to describe and explain*) (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan 2009), dalam hal ini penulis menggambarkan dan menjelaskan implementasi nilai-nilai karakter pada siswa maupun siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 4 Cilacap.

Dalam memberikan gambaran dan menjelaskan hasil penelitian ini, penulis menarasikan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian lapangan yang telah dilaksanakan secara jelas bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada siswa maupun siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs negeri 4 cilacap.

2. Waktu dan tempat penelitian

a. Waktu Penelitian

Penulisan laporan penelitian ini dilaksanakan mulai pada hari sabtu tanggal 24 februari 2024 sampai dengan 21 Mei 2025. Pengumpulan data mulai pada hari minggu tanggal 25 februari 2024. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dan dikembangkan oleh peneliti.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis yaitu bertempat di MTs Negeri 4 Cilacap yang terletak di Jl. Letjend S. Parman 120 Planjan, kecamatan Kesugihan, kabupaten Cilacap

3. Objek dan subyek penelitian

a. Objek Penelitian

Menurut Spradley objek dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activities*) (Sugiyono,

Metode Penelitian Pendidikan 2009). Di dalam penelitian ini objeknya adalah siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh.

b. Subjek Penelitian.

Subyek penelitian adalah sumber data baik yang berupa manusia, kertas, tempat atau barang yang bisa memberikan informasi (data) yang digunakan untuk penelitian. Subjek penelitian juga bisa disebut sebagai subjek darimana data diperoleh (Zulfa, Metode penelitian Pendidikan Edisi Revisi 2010). Subjek penelitian pada penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Guru pembina ekstrakurikuler hadroh di MTs N 4 Cilacap yaitu pak Muhaimin, S.Ag yang akan memberikan informasi secara detail dan jelas terkait pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh di MTs N 4 Cilacap.
2. Siswa siswi MTs N 4 Cilacap yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs N 4 Cilacap, guna memperoleh gambaran saat kegiatan ekstrakurikuler hadroh berlangsung.
3. Kepala sekolah selaku pimpinan, akan digali informasinya tentang perannya melalui kebijakan yang diberikan dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh

4. Bagian kesiswaan, yang mengatur segala peraturan sekolah terutama yang berkaitan dengan siswa. Diharapkan akan memberikan data tentang bagaimana hubungan antara bagian kesiswaan dengan guru pembina ekstrakurikuler hadroh dalam mengupayakan implementasi nilai karakter pada siswa siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh.

4. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi

Yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung lapangan, kemudian dicatat secara sistematis berdasarkan fenomena yang diselidiki (Hadi 1999).

Metode observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melalui pengamatan langsung secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang jelas terkait pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 4 Cilacap.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan baik secara lisan maupun langsung kepada subjek penelitian atau responden. Jenis interview yang dipilih peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Metode

ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga penggalan informasi bisa dilakukan lebih mendalam.

Tujuan dari wawancara jenis ini yaitu bisa menemukan permasalahan secara lebih terbuka Dimana pihak narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler hadroh

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, gambaran kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau foto, dan karya karya dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode interview. Hasil penelitian dari observasi dan interview akan lebih terpadu jika didukung dengan adanya hasil penelitian dari metode dokumentasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D 2014). Berikut merupakan alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu:

- 1) Sebagai bukti yang akurat dalam penelitian
- 2) Mudah diperoleh dan dipelajari
- 3) Merupakan sumber yang stabil dan alamiah

- 4) Pengetahuan peneliti menjadi lebih luas terhadap situasi penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah yaitu:

- 1) Profil sekolah digunakan guna mendeskripsikan gambaran umum keadaan lokasi penelitian.
- 2) Jurnal dan daftar hadir digunakan untuk memberikan informasi kegiatan serta kehadiran siswa maupun siswi yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh.
- 3) Prokja ekstrakurikuler digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan.

Dokumentasi (foto) kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh menjadi bukti yang sangat mendukung penelitian, karena memberikan sedikit gambaran bagaimana situasi padasaat peneliti melakukan observasi.

5. Uji keabsahan data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif oleh karena itu untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh, maka perlu dilakukan uji keabsahan data dengan cara menggunakan teknuik berikut ini:

a. Uji Kredibilitas data

Pada uji kreadibilitas data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan (memperpanjang waktu penelitian), dalam hal ini penelitian dilakukan secara berkala selama penyusunan skripsi
- 2) Triangulasi, yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu. Triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang akan dilakukan oleh penulis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik pengumpulan data.

6. Teknik analisis data

Tahap yang akan dilakukan selanjutnya setelah selesai dari proses pengumpulan data adalah tahap pengolahan data dengan cara menganalisis data. Dalam penelitian ini Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah pendekatan analisis secara interaktif. model ini dikemukakan oleh Miles and Huberman (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan 2009). Teknis analisis ini melalui beberapa tahap kegiatan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi dicatat oleh penulis dalam catatan lapangan. Dalam hal ini penulis mencatat

langsung data yang telah diperoleh selama melakukan observasi di lapangan.

b. Reduksi Data.

Setelah data terkumpul dan dideskripsikan Langkah selanjutnya yaitu reduksi data atau proses memilih data data yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memilih data kasar yang didapatkan kemudian disaring data-data yang akan dipakai terkait implementasi nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh.

c. Penyajian Data.

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data peneliti akan memaparkan penjelasan dan gambaran kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs N 4 Cilacap dengan jelas. Karena dalam hal ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penelitian jenis kualitatif, maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan atau mengambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan peneliti nantinya akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Sesuai urutan paparan diatas maka analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data model Milles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data menyajikan data, dan menarik Kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam sebuah penulisan sangat diperlukan, adanya gambaran singkat yang ada dalam sistematika ini akan mempermudah pemahaman pembaca. Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, menjelaskan tentang kajian pustaka. Pada bab ini berisi sudut pandang peneliti secara objektif mengenai implementasi, nilai karakter, ekstrakurikuler, dan hadroh.

Bab III, menjelaskan tentang hasil penelitian. Pada bab ini terdiri dari orientasi kancah, pelaksanaan penelitian, dan temuan penelitian.

Bab IV, menjelaskan tentang pembahasan. Pada bab ini membahas isi penelitian yang berisi penyajian data dan analisis data.

Bab V, menjelaskan tentang penutup, pada bab ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak terkait di dalam penelitian.

Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.